

Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS

Ahmad Nasikun^{1*}, Asmaul Khair^{2*}, Supriyadi^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr.Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

³Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: ahmadnaskun@gmail.com, Telp. +62822 81713135

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Application of Problem Solving Method to Improve Activity and Social Learning Outcomes.

Activity and social learning outcome grade IV of SD Negeri 2 Endang Rejo low. The purpose of this research is to improve activity and student's learning outcomes with through the application of problem solving method. This type of research is a classroom action research stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection technique used nontes and test, data collection tool in the form of observation and test question. Analysis of data using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the application of problem solving method can improve activity and student's social learning outcomes. It can be seen from the completeness of activity and student learning outcomes first cycle with category "quite/moderate", increased in the second cycle with category "active/more high".

Keyword: activity, learning outcomes, problem solving.

Abstrak: Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS.

Aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes, alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IPS. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I dengan kategori "cukup/sedang", meningkat pada siklus II dengan kategori "sangat aktif/sangat tinggi".

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *problem solving*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Untuk itu, pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Depdiknas (2008: 3).

Visi pendidikan nasional menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menurut Wahyudin (2008: 1.1) pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya. Hasbullah

(2012: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).

Guna mewujudkan tujuan, sebagaimana diutarakan di atas maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya tersebut, mengingat pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Depdiknas (2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Rahmawati, 2013 (<http://bahanbelajar-pgsd.blogspot.com>) menyatakan bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial, dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.

Selanjutnya Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Maka dari itu

pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu, Lasmawan (dalam Susanto, 2014: 36) menerangkan perlu adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo pada tanggal 1 Desember 2015, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan dan kurang aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sebanding dengan tuntutan kurikulum yang sebenarnya, sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo pada tanggal 1 Desember 2015, diperoleh informasi bahwa siswa cenderung kurang aktif, meskipun guru telah berusaha memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan, namun siswa masih tetap pasif dan kurang merespon. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pikiran atau pendapatnya. Saat menerima pelajaran siswa juga kurang mampu menemukan masalah sendiri serta menemukan pemecahannya. Guru

belum pernah menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran dikelas.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelusuran dokumentasi hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Endang Rejo, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan hasil belajar yang baru mencapai 30% dari 20 orang siswa dengan KKM 66, dengan nilai rata-rata kelas hanya 56,0.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Wahab (2008: 36) menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah metode *problem solving*. Hal ini dikarenakan metode *problem solving* dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, dalam proses pembelajaran siswa banyak berlatih untuk menyoroti permasalahan dari berbagai segi agar dapat mencari pemecahan masalahnya. Metode ini dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan kegiatan yang menuntut siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan menyoroti permasalahannya dari berbagai segi

dalam rangka mencari pemecahan. Menurut Nasution (2008: 170) memecahkan masalah (*problem solving*) dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan pelajaran baru atau mempelajari sesuatu yang baru. Melalui penerapan metode ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan metode *Problem Solving* guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 2 Endang Rejo.”

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*classroom action researc*). Arikunto (2011: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research (CAR)* yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu sebagai berikut:

Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan

mutu suatu hal yang menarik dan penting sebagai peneliti.

Tindakan

Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas

Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Endang Rejo, Dusun III Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih 4 bulan dimulai dari bulan Januari-Mei 2016.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Endang Rejo. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN 2 Endang Rejo dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan pedoman yang wajib digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wardhani (2007: 2.4), setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Arikunto (2011: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan berdasarkan instrumen penelitian yaitu dengan teknik non tes dan tes yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Teknik non tes (observasi) dipergunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data kualitatif dan alat pengumpulan data kuantitatif. Alat pengumpulan data kualitatif menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas, afektif dan psikomotor siswa dikelas. Sedangkan alat pengumpulan data kuantitatif peneliti menggunakan teknik tes dalam menggumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan lembar observasi yang menunjukkan dinamika proses yaitu kinerja guru, aktivitas, afektif siswa, dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Belajar Siswa

Nilai aktivitas belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai aktivitas

JS = Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

Hasil Belajar Afektif Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "baik"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Penilaian Psikomotor

Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "≥B-"} }{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kinerja Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor IPKG}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar ranah kognitif dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori "≥66"}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti melalui penerapan metode *problem solving*. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus, setiap siklus terdapat duakali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus.

Hasil Observasi Siklus

Kinerja Guru

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I

| No | Aspek yang diamati | Siklus 1 | | | |
|----|----------------------|----------|------|------|------|
| | | P1 | P2 | R | Kat. |
| 1 | Kegiatan Pendahuluan | 68,7 | 75,0 | 71,8 | B |
| 2 | Kegiatan Inti | 70,5 | 74,1 | 72,3 | B |
| 3 | Penutup | 62,5 | 75,0 | 68,7 | B |

| No | Aspek yang diamati | Siklus 1 | | | |
|----|--------------------|----------|------|------|------|
| | | P1 | P2 | R | Kat. |
| | Rata-rata | 67,2 | 74,7 | 70,9 | B |
| | Kategori | B | B | B | |

Keterangan:

P1= Pertemuan 1

R= Rata-rata

P2= Peretemuan 2

B= Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja guru siklus I mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Nilai rata-rata kinerja guru pada pertemuan 1 adalah 67,2 dengan kategori "Baik" meningkat pada pertemuan 2 menjadi 74,7 dengan kategori "Baik". Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru siklus 1 juga dapat dilihat dari meningkatnya setiap aspek yang diamati dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Dari data kinerja guru siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diperoleh nilai rekapitulasi siklus I yaitu 70,9 dengan kategori "Baik".

Tabel 2 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | | | |
|----|----------------------|-----------|------|------|------|
| | | P1 | P2 | R | Kat. |
| 1 | Kegiatan Pendahuluan | 81,2 | 87,5 | 84,3 | SB |
| 2 | Kegiatan Inti | 83,9 | 85,7 | 84,8 | SB |
| 3 | Penutup | 87,5 | 87,5 | 87,5 | SB |
| | Rata-rata | 84,2 | 86,9 | 85,5 | SB |
| | Kategori | SB | SB | SB | |

Keterangan:

P1= Pertemuan 1

R= Rata-rata

P2= Peretemuan 2

SB= Sangat Baik

Aktifitas Siswa

Tabel 3 Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I

| No | Aspek yang diamati | Siklus 1 | | | |
|----------------------------------|--------------------------------|--------------|-------------|-------------|----------|
| | | P1 | P2 | R | Kat. |
| 1 | Mengemukakan pendapat | 80,0 | 80,0 | 80,0 | A |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 56,2 | 56,2 | 56,2 | C |
| 3 | Menyampaikan hasil diskusi | 52,7 | 77,5 | 65,1 | C |
| 4 | Menanggapi hasil kelompok lain | 77,5 | 66,2 | 71,8 | A |
| 5 | Refleksi dan kesimpulan | 56,2 | 53,7 | 54,9 | C |
| Rata-rata aktivitas siswa | | 64,6 | 66,7 | 65,6 | C |
| Kategori rata-rata | | C | A | C | |
| Keaktifan kelas(%) | | 47,5% | | | C |
| Kategori ketuntasan | | C | | | |

Keterangan:

P1= Pertemuan 1 R= Rata-rata

P2= Pertemuan 2

Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I adalah nilai dari

$$\frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} = \frac{64,6 + 66,7}{2} = 65,6$$

dengan kategori keaktifan siswa "Cukup".

Tabel 4 Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | | | |
|----|-----------------------|-----------|------|------|------|
| | | P1 | P2 | R | Kat. |
| 1 | Mengemukakan pendapat | 92,5 | 95,0 | 93,7 | SA |

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | | | |
|----------------------------------|--------------------------------|--------------|-------------|-------------|-----------|
| | | P1 | P2 | R | Kat. |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 71,2 | 71,2 | 71,2 | A |
| 3 | Menyampaikan hasil diskusi | 65,0 | 67,5 | 66,2 | A |
| 4 | Menanggapi hasil kelompok lain | 92,2 | 90,0 | 91,1 | SA |
| 5 | Refleksi dan kesimpulan | 58,7 | 56,2 | 57,4 | C |
| Rata-rata aktivitas siswa | | 72,1 | 73,7 | 72,9 | A |
| Kategori rata-rata | | Af | A | A | |
| Keaktifan kelas (%) | | 82,5% | | | SA |
| Kategori ketuntasan | | SA | | | |

Keterangan:

P1= Pertemuan 1 R = Rata-rata

P2= Pertemuan 2 SA= Sangat Aktif

A = Aktif

Aktivitas siswa siklus I adalah nilai dari

$$\frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan 2}}{2} = \frac{72,1 + 73,7}{2} = 72,9$$

dengan kategori keaktifan siswa "Aktif".

Hasil Belajar

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

| No | Inisial Siswa | A | P | C | N | Ket |
|----|---------------|------|------|------|------|-----|
| 1 | AK | 75,0 | 62,5 | 50,0 | 62,5 | BT |
| 2 | AH | 79,1 | 75,0 | 70,0 | 74,7 | T |
| 3 | AM | 75,0 | 50,0 | 55,0 | 60,0 | BT |
| 4 | AD | 62,4 | 56,2 | 75,0 | 64,5 | BT |
| 5 | AA | 75,0 | 56,2 | 75,0 | 68,7 | T |
| 6 | AP | 58,3 | 68,7 | 70,0 | 65,6 | BT |
| 7 | DS | 58,3 | 56,2 | 60,0 | 58,1 | BT |
| 8 | EA | 83,3 | 87,5 | 80,0 | 83,6 | T |
| 9 | EI | 75,0 | 56,2 | 70,0 | 67,0 | T |

| No | Inisial Siswa | A | P | C | N | Ket |
|------------------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| 10 | GA | 75,0 | 56,2 | 70,0 | 67,0 | T |
| 11 | IM | 79,1 | 68,7 | 60,0 | 69,2 | T |
| 12 | KN | 83,3 | 75,0 | 30,0 | 62,7 | BT |
| 13 | RS | 83,3 | 75,0 | 65,0 | 74,4 | T |
| 14 | RW | 79,1 | 56,2 | 70,0 | 69,8 | T |
| 15 | SN | 62,4 | 56,2 | 75,0 | 64,5 | BT |
| 16 | SU | 75,0 | 68,7 | 45,0 | 62,9 | BT |
| 17 | UH | 58,3 | 56,2 | 50,0 | 54,8 | BT |
| 18 | VA | 79,1 | 56,2 | 45,0 | 60,1 | BT |
| 19 | YL | 58,3 | 50,0 | 70,0 | 59,4 | BT |
| 20 | YP | 54,1 | 43,7 | 75,0 | 57,6 | BT |
| Rata-rata | | 71,4 | 61,5 | 63,0 | 65,3 | |
| Nilai Tertinggi | | 83,3 | 87,5 | 80,0 | 86,4 | |
| Nilai Terendah | | 54,1 | 43,7 | 30,0 | 59,0 | |
| Jumlah siswa tuntas | | | | | | 8 |
| Persentase Ketuntasan | | | | | | 40% |

Keterangan:

A = Afektif

N = Nilai

P = Psikomotor

C = Kognitif

BT= Belum Tuntas

T = Tuntas

Hasil belajar siswa siklus I adalah nilai dari

$$\frac{\text{hasil belajar afektif} + \text{psikomotor} + \text{kognitif}}{3} = \frac{71,4 + 61,5 + 63,0}{3} = 65,3$$

dengan kategori "Kurang".

Tabel 6 Hasil belajar siswa siklus II

| No | Inisial Siswa | A | P | C | N | Ket |
|----|---------------|------|------|------|------|-----|
| 1 | AK | 83,3 | 75,0 | 50,0 | 69,4 | T |
| 2 | AH | 75,0 | 75,0 | 75,0 | 75,0 | T |
| 3 | AM | 83,3 | 56,2 | 60,0 | 66,5 | T |
| 4 | AD | 58,3 | 68,7 | 85,0 | 70,6 | T |
| 5 | AA | 75,0 | 62,5 | 70,0 | 69,1 | T |
| 6 | AP | 58,3 | 87,5 | 75,0 | 73,6 | T |
| 7 | DS | 70,8 | 75,0 | 60,0 | 68,6 | T |
| 8 | EA | 91,7 | 87,5 | 90,0 | 89,7 | T |
| 9 | EI | 75,0 | 62,5 | 75,0 | 70,8 | T |
| 10 | GA | 79,1 | 62,5 | 75,0 | 72,2 | T |
| 11 | IM | 75,0 | 75,0 | 60,0 | 70,0 | T |

| No | Inisial Siswa | A | P | C | N | Ket |
|------------------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| 12 | KN | 91,7 | 75,0 | 50,0 | 72,2 | T |
| 13 | RS | 91,7 | 75,0 | 70,0 | 78,9 | T |
| 14 | RW | 75,0 | 62,5 | 75,0 | 70,8 | T |
| 15 | SN | 75,0 | 62,5 | 85,0 | 74,1 | T |
| 16 | SU | 75,0 | 75,0 | 35,0 | 61,6 | BT |
| 17 | UH | 58,3 | 68,7 | 75,0 | 67,3 | T |
| 18 | VA | 83,3 | 62,5 | 45,0 | 63,6 | BT |
| 19 | YL | 62,5 | 68,7 | 75,0 | 68,7 | T |
| 20 | YP | 58,3 | 56,2 | 85,0 | 66,5 | T |
| Rata-rata | | 74,7 | 69,6 | 70,5 | 70,9 | |
| Nilai Tertinggi | | 91,7 | 87,5 | 90 | 89,7 | |
| Nilai Terendah | | 58,3 | 56,2 | 35 | 61,6 | |
| Jumlah siswa tuntas | | | | | | 18 |
| Persentase Ketuntasan | | | | | | 90% |

Keterangan:

A = Afektif

N = Nilai

P = Psikomotor

C = Kognitif

BT= Belum Tuntas

T = Tuntas

Pembahasan

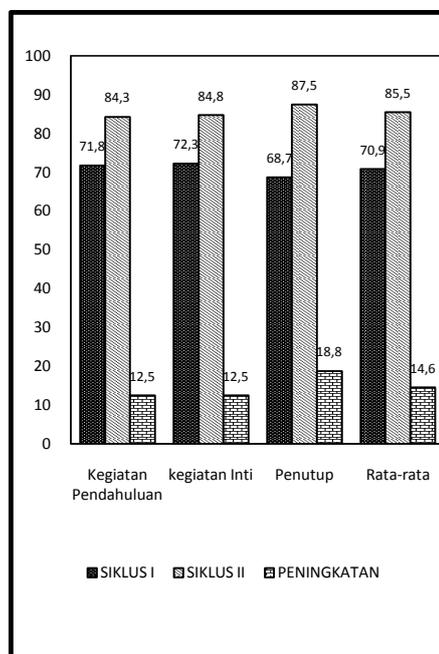
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil pelaksanaan siklus I. data tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas siswa, hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan kelas mencapai $\geq 75\%$ dan nilai rata-rata setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui metode *problem solving* pada pembelajaran IPS.

Kinerja Guru

Tabel 7 Rekapitulasi kinerja guru

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|------------------|----------------------|-------------|--------------------|-------------|
| 1 | Kegiatan Pendahuluan | 71,8 | 84,3 | 12,5 |
| 2 | Kegiatan Inti | 72,3 | 84,8 | 12,5 |
| 3 | Penutup | 68,7 | 87,5 | 18,8 |
| Rata-rata | | 70,9 | 85,5 | 14,6 |
| Kategori | | Baik | Sangat Baik | |

Untuk memperjelas tabel tersebut, peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Peningkatan kinerja guru

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai

rata-rata kinerja guru siklus I yaitu 70,9, meningkat pada siklus II yaitu 85,5. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,6. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan akibat adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I.

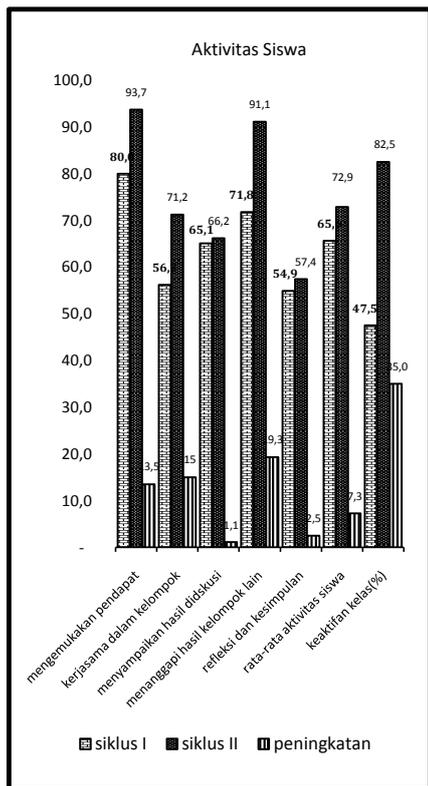
Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----------------------------------|--------------------------------|--------------|--------------|-------------|
| 1 | Mengemukakan pendapat | 80,0 | 93,7 | 13,7 |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 56,2 | 71,2 | 15,0 |
| 3 | Menyampaikan hasil diskusi | 65,1 | 66,2 | 1,1 |
| 4 | Menanggapi hasil kelompok lain | 71,8 | 91,1 | 19,3 |
| 5 | Refleksi dan kesimpulan | 54,9 | 57,4 | 2,5 |
| Rata-rata aktivitas siswa | | 65,6 | 72,9 | 7,3 |
| Keaktifan kelas (%) | | 47,5% | 82,5% | 35% |

Untuk memperjelas tabel di atas, peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2 Grafik peningkatan aktivitas siswa

Pada tabel 2 dan grafik 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 65,6, meningkat pada siklus II yaitu 72,9 dengan peningkatan sebesar 7,3. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

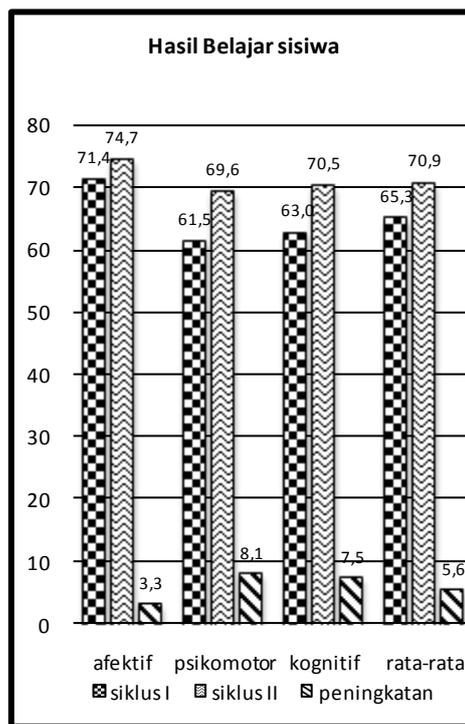
Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut

Tabel 9 Rekapitulasi hasil belajar siswa

| No | Hasil Belajar Siswa | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|------------------|---------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Afektif | 71,4 | 74,7 | 3,3 |
| 2 | Psikomotor | 61,5 | 69,6 | 8,1 |
| 3 | Kognitif | 63,0 | 70,5 | 7,5 |
| Rata-rata | | 65,3 | 70,9 | 5,6 |

Tabel tersebut diperjelas dengan grafik yang menggambarkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut.



Gambar 3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa

Pada tabel 3 dan grafik 3 di atas, menunjukkan hasil belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 65,3, meningkat pada siklus II yaitu 70,9

dengan peningkatan sebesar 5,6 dan mencapai kategori "Baik".

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diperoleh informasi bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu, persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang memperoleh kategori "Aktif" mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Sementara pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa yang memperoleh kategori "Baik" mengalami peningkatan mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dengan demikian, penelitian pada kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo tahun pelajaran 2015/2016 ini telah selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Endang Rejo dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa tampak aktif dalam menyampaikan argumennya, mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru, dan menyampaikan hasil pada kegiatan presentasi. Pada siklus I, aktivitas siswa secara klasikal adalah 65,6 dengan persentase sebesar 47,5% (cukup). Kemudian meningkat pada siklus II, aktivitas siswa secara klasikal mencapai 72,9 dengan persentase 82,5% (Sangat Aktif).

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Nilai hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 65,3 (Baik). Kemudian meningkat sebesar 7,3 pada siklus II, menjadi 70,9 (Baik).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta. Dikti.
- Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI PRESS.
- _____. 2008. *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajardan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta. Kencana prenada media group.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Wahyudin, Dina. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Wardani, Igak. 2007. *Penelitian
Tindakan Kelas* .Jakarta.
Universitas Terbuka.